

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN PERILAKU REMAJA DITINJAU DARI
IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA**

SKRIPSI



Oleh:

**Ifrotul Evyndacari
201310230311174**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN PERILAKU REMAJA DITINJAU DARI
IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

**Ifrotul Evyndacari
201310230311174**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Perbedaan Kemandirian Perilaku Remaja Ditinjau dari Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga
2. Nama Peneliti : Ifrotul Evyndacari
3. NIM : 201310230311174
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 28 September – 10 Oktober 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

- Ketua Penguji : Dr. Diah Karmiyati, M.Si
- Anggota Penguji : 1. Diana Savitri Hidayati, M.Psi ()
: 2. Dr. Iswinarti, M.Si ()
: 3. Dr. Siti Suminarti F., M.Si ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Diah Karmiyati, M.Si

Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Malang,
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi, M.Psi, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Peneliti : Ifrotul Evyndacari
NIM : 201310230311174
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah berjudul:

Perbedaan Kemandirian Perilaku Remaja Ditinjau dari Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 24 Oktober 2017

Mengetahui
Wakil Dekan I

Yang menyatakan

Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si

Ifrotul Evyndacari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Kemandirian Perilaku Remaja Ditinjau dari Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi, M.Psi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, M.Si dan Diana Savitri Hidayati, M.Psi selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dukungan agar penulis dapat tetap bersemangat untuk terus belajar dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Zakarija Ahmad, S.Psi, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh subjek dan pihak yang telah bersedia memberikan bantuan dalam proses pengambilan data.
5. Ibu dan Ayah, Hj. Paramita Badracari, S.H dan H. Ahmad Efendi yang telah memanjatkan do'a kepada Yang Maha Kuasa agar proses menuntut ilmu dan pengerjaan skripsi penulis dapat diperlancar dan dimudahkan, memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Aris Rakhmad Sofyan yang telah memberikan motivasi dan menghibur penulis selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung.
7. Shada'a Ventary, Alif Azri, Septya Siska, Nadia yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk berdiskusi, membantu proses turun lapang.
8. Fildzah Nur Shabrina yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk berdiskusi, menghibur, dan bersedia mendengarkan seluruh curahan hati penulis dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Miftahul Holifah yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan dukungan, dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas Psikologi C yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis dan memberikan bantuan sehingga proses pengerjaan skripsi dapat berjalan lancar.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat dibutuhkan oleh penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca.

Malang, 24 Oktober 2017

Penulis

Ifrotul Evyndacari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATAPENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
INTISARI.....	1
PENDAHULUAN.....	2
LANDASAN TEORI.....	6
Kemandirian Perilaku Remaja.....	6
Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga.....	7
Perbedaan Kemandirian Perilaku dari Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga.....	8
Kerangka Berpikir.....	9
Hipotesa.....	9
METODE PENELITIAN.....	10
Rancangan Penelitian.....	10
Subjek Penelitian.....	10
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur dan Analisa Data.....	11
HASIL PENELITIAN.....	12
Deskripsi Subjek Penelitian.....	12
Hasil Uji Komparatif <i>Independent Sample T-tets</i>	12
Hasil Uji Komparatif Per Aspek.....	13
DISKUSI.....	13
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Data Subjek.....	12
Tabel 2. Deskripsi Uji Komparatif <i>Independent Sample T-test</i>	12
Tabel 3. Deskripsi Uji Komparatif Per-Aspek <i>Independent Sample T-test</i>	13

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	20
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	20
LAMPIRAN 2.....	25
Skala Kemandirian Perilaku Sebelum <i>Try Out</i>	25
<i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Perilaku Sebelum <i>Try Out</i>	28
Skala Kemandirian Perilaku Sesudah <i>Try Out</i>	29
<i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Perilaku Sesudah <i>Try Out</i>	30
LAMPIRAN 3.....	31
Uji Normalitas.....	31
Uji <i>Independent Sample T-test</i> Keseluruhan.....	32
Uji Data Demografis.....	33
Uji <i>Independent Sample T-test</i> Per-Aspek.....	35

PERBEDAAN KEMANDIRIAN PERILAKU REMAJA DITINJAU DARI IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA

Ifrotul Evyndacari

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
evyndacari@gmail.com

Masa remaja merupakan masa peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap perkembangan lainnya, pada masa remaja ini merupakan masa pencarian identitas, sehingga perkembangan kemandirian sangat diperlukan, terutama perkembangan kemandirian perilaku remaja. Dewasa ini, terdapat beberapa seorang ibu yang memilih untuk berkarir guna membantu mencari nafkah, namun juga masih ada seorang ibu yang memilih menjadi ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan remaja memiliki kemandirian perilaku yang berbeda-beda berdasarkan pengasuhan dari ibu berkarir dan ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian perilaku remaja antara remaja yang ibunya bekerja di luar rumah sebagai pegawai kantor dan remaja yang ibunya sebagai ibu rumah tangga. Subjek penelitian ini merupakan 346 remaja berusia 13 – 18 tahun yang tinggal di kota Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir dan ibu rumah tangga ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) = 0,000 ($p < 0,05$) yang mana remaja yang diasuh oleh ibu berkarir memiliki kemandirian perilaku lebih tinggi daripada remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga.

Kata Kunci : kemandirian perilaku, ibu berkarir, ibu rumah tangga

Adolescence is period of transition from one stage of development to another. It is a time to search of identity so autonomy is needed, especially behavioral autonomy. Nowadays, some mothers choose to work to help a living, some choose to stay as a housewife. This cause difference of behavioral autonomy on each adolescents build upon the parenting of their working mothers and housewives. The purpose of research is to know the difference of behavioral autonomy between adolescents with working mothers and housewives. The subject this research are 346 adolescents aged 13 – 18 years living at Malang city. Sampling is used purposive sampling. Data analyze technique is Independent Sample T-test. The result showed that there is a difference of behavioral autonomy with working mothers and housewives. This is indicated by probability value (p) = 0,000 ($p < 0,05$) where adolescents with working mothers rather than adolescents with housewives.

Keyword : *behavioral autonomy, working mothers, housewife*

Masa remaja merupakan masa peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya dimana remaja dituntut untuk dapat meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mulai mempelajari pola perilaku dan sikap baru yang lebih dewasa (Hurlock, 1999). Pada masa remaja ini pula merupakan masa pencarian identitas, sehingga perkembangan kemandirian sangat diperlukan bagi remaja, terutama kemandirian perilaku (Steinberg, 2002). Menurut Russel & Bakken (2002), kemandirian perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan, memiliki kekuatan yang artinya tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain, dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya. Selain kemandirian, faktor pendukung lainnya untuk mencapai pencarian identitas bagi remaja adalah kelekatan, namun faktor kelekatan ini sudah dibentuk sejak masa bayi dan pada masa remaja ini bentuk kelekatan orang tua dengan remaja adalah orang tua sebagai faktor pendukung untuk remaja melakukan eksplorasi ke dalam dunia yang lebih luas dan kompleks, sehingga faktor penting pada masa remaja yang merupakan masa pencarian identitas ini adalah kemandirian perilaku (Santrock, 2012).

Pentingnya kemandirian perilaku bagi remaja menurut Feldman & Wood (2010), pada pencarian identitas, remaja akan dihadapkan pada situasi positif dan negatif di masyarakat yang dapat memberi pengaruh pada kehidupan remaja ketika remaja memiliki kemandirian perilaku, maka remaja akan mampu mengelola dirinya dan mengevaluasi apa yang terjadi pada diri remaja sehingga remaja dapat menemukan identitas dirinya. Namun, ketika remaja tidak memiliki kemandirian perilaku maka akan terjadi penyimpangan pada remaja seperti penyalahgunaan obat terlarang dan alkohol, sex bebas, dan emosi yang berlebihan karena remaja mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif (Stuyk & Gonzales, 2001). Menurut Steinberg (2002), remaja tanpa kemandirian perilaku akan menggantungkan dirinya kepada orang lain, sehingga remaja tidak mengetahui identitas diri yang sesungguhnya. Permasalahan lain yang timbul yaitu, terdapat seorang remaja laki-laki berusia 18 tahun yang putus sekolah kemudian remaja tersebut menjadi pegawai sebuah toko, namun remaja tersebut tidak bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya yaitu sering datang terlambat ketika bekerja, meminjam barang tanpa izin, meminum-minuman keras, serta menggunakan obat-obatan terlarang, remaja tersebut mengatakan bahwa melakukan hal seperti itu agar tidak dimusuhi oleh teman-temannya (Puspawardani, 2015). Menurut Puspawardani (2015), hal tersebut disebabkan karena remaja tersebut tidak memiliki kemandirian perilaku pada aspek kekuatan dan aspek percaya diri akibatnya remaja menjadi mudah terpengaruh oleh situasi dan tekanan teman sebaya, tidak menyadari resiko tentang apa yang dilakukan, serta tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya.

Kemandirian perilaku dapat dilihat sejak individu kecil dan terus berkembang sehingga akhirnya menjadi sifat yang menetap pada masa remaja (Steinberg, 2002). Perkembangan kemandirian perilaku dipengaruhi oleh beberapa stimulasi seperti gen, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat (Hurlock, 1999). Dari beberapa stimulasi faktor yang paling penting dalam kemandirian perilaku remaja adalah pengasuhan ibu, karena ibu memiliki pengaruh yang paling besar dalam perkembangan anaknya (Hurlock, 1999).

Pada jaman sekarang ini, seorang ibu tidak hanya mengurus anak dan rumah tangga saja, namun sudah banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah. Ketika seorang ibu bekerja artinya seorang ibu menambah perannya sebagai wanita. Berdasarkan fenomena yang terjadi, seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya sebagai seorang ibu dan sebagai seorang wanita karir (Prastari, 2016). Beberapa alasan seorang ibu untuk bekerja adalah memberi kontribusi bagi keuangan keluarga, sosial, dan tingkat pendidikan (Shaffer & Kipp, 2006). Bagi ibu bekerja terutama ibu yang bekerja di kota besar minimal meninggalkan rumah adalah 12 jam artinya, 9 jam waktu untuk di kantor dan 3 jam untuk perjalanan (Prastari, 2016). Ibu yang bekerja memiliki kelebihan yang tidak dimiliki ibu rumah tangga saja (Anoraga, 2009). Menurut Prastari (2016), ibu yang bekerja memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, antara lain, (1) mengajarkan tanggung jawab dan kemandirian, menjadi seorang ibu bekerja adalah sebuah kesempatan baik untuk mengajarkan anak tentang rasa tanggung jawab untuk membantu tugas-tugas rumah, memantau pelajaran di sekolah, dan mengatur kegiatan mereka sendiri sehingga dapat membangun kemandirian pada anak, (2) mengenalkan makna kerja keras pada anak, (3) ibu yang bekerja dapat menginspirasi anak terutama anak pada usia remaja untuk menyelesaikan berbagai masalah, dan (4) ibu bekerja dapat menjadi *role model* sehingga dapat menciptakan sikap empati pada anak, misalnya ketika para ibu sudah terlihat atau mengatakan jika mereka lelah selepas pulang kantor, anak pada usia remaja dan sudah cukup dewasa mengerti untuk merasa kasihan sehingga tidak terlalu meminta dilayani. Menurut Mageau dkk.(2016), ibu yang bekerja dapat mendorong remaja untuk mengasah kemandirian secara efektif, karena dengan ibu bekerja, remaja dapat berlatih mengasah kreativitas, menyiapkan keperluannya sendiri, dan berlatih bertanggung jawab atas pekerjaan rumah.

Ibu bekerja dapat memberikan pengarahan sesuai norma untuk kemandirian remaja dan memberikan penghargaan ketika remaja mengalami kemajuan akan kemandiriannya, sehingga remaja yang diasuh oleh ibu bekerja menjadi remaja yang mandiri karena ibu yang bekerja tidak melakukan pengawasan penuh kepada anaknya (Flemming, 2005). Diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Santrock (2012), ketika remaja ingin meraih kemandirian perilakunya, orang tua hanya mendorong untuk perkembangan kemandirian perilakunya dan orang tua perlu untuk mengurangi pengawasan sehingga remaja dapat mandiri untuk meraih keputusannya secara masuk akal dan bertahap. Jika tidak diarahkan sesuai norma ketika remaja berlatih kemandirian maka kemandirian remaja akan terganggu, karena pada masa remaja memiliki emosi yang tidak stabil (Zimmerman dkk., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Roshental (2003) mengemukakan bahwa, ketika remaja berusia 13 – 15 tahun diberikan jadwal oleh ibunya tentang kegiatannya dan ibu tersebut hanya melakukan pengawasan dari jauh didapatkan hasil bahwa remaja dapat percaya diri dalam melakukan kegiatannya dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bantuan dari ibunya, sehingga kemandirian perilaku remaja tersebut berkembang dengan baik.

Ibu rumah tangga, merupakan ibu yang tidak memiliki aktifitas dalam menghasilkan uang atau barang yang dapat menyumbang penghasilan keluarga dan hanya fokus pada urusan rumah tangga terutama dalam mendidik anak

(Shaffer & Kipp, 2006). Ibu yang tidak bekerja akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengurus rumah dan harus menjumpai tugas-tugas yang rutin, hal ini menimbulkan kejenuhan pada ibu rumah tangga (Munandar, 1996). Selain kejenuhan, ibu rumah tangga memiliki rasa minder, rasa minder tersebut disebabkan oleh status ekonomi yang berbeda-beda ketika ibu rumah tangga berkumpul dengan rekan-rekan yang berasal dari kalangan yang berbeda-beda (Munandar, 1996). Menurut Munandar (1996), kejenuhan dan rasa minder yang dialami ibu rumah tangga, dapat menimbulkan sikap *overprotective* kepada anak, dorongan rasa sayang berlebih, dan rasa takut yang berlebih. Hal tersebut, membuat anak menjadi pasif, pemalu apabila bertemu dengan orang baru, sangat tergantung dengan ibu, dan kurang mandiri (Munandar, 1996).

Remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga dalam menjalankan kegiatannya masih didampingi oleh ibunya karena ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu untuk di rumah (Liem, 2013). Kegiatan-kegiatan remaja yang didampingi oleh ibunya antara lain, melakukan pekerjaan rumah, menyiapkan berbagai macam keperluannya, makan, belajar, dan sebagainya (Liem, 2013). Seorang ibu rumah tangga seharusnya membimbing dan memberi pengawasan saja tidak banyak memberikan bantuan kepada remaja dalam melakukan kegiatannya, sehingga remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga dapat berlatih untuk mengasah kemandirian perilakunya (Steinberg, 2002). Menurut Aminah (2016), remaja yang selalu didampingi dan diberi bantuan oleh ibu rumah tangga membuat remaja menjadi, (1) kurang percaya diri dan mengandalkan ibunya dalam mengambil keputusan ketika remaja mengalami suatu permasalahan, (2) tanggung jawab pada diri remaja kurang terbentuk, dan (3) remaja selalu minta untuk dilayani dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

Remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga juga memiliki sisi positifnya, yaitu dapat terhindar dari kenakalan remaja seperti obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, hamil diluar nikah, dan sebagainya, karena ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah untuk mengarahkan anaknya dalam hal-hal positif (Boyd, 2007). Selain itu, remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga memiliki kelekatan yang baik antara ibu dan remaja (Boyd, 2007). Menurut Setiawati (2012), remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga memiliki dampak positif sebagai berikut, (1) kebutuhan dan kegiatan remaja tertata dengan baik, karena ibu yang merawat anak secara penuh dirumah menunjukkan perilaku yang lebih sensitif dan responsif terhadap kebutuhan anaknya, (2) remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga menjadikan remaja lebih kooperatif, artinya remaja mudah diajak bekerja sama misalnya, ketika ibu memberikan peraturan, remaja lebih mudah menerima peraturan tersebut, dan (3) remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga juga akan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2014), remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga memiliki kemandirian yang lebih rendah dibandingkan remaja yang diasuh oleh ibu yang bekerja paruh waktu sebagai petani. Penelitian lain yang dilakukan oleh Geofanny (2016), juga mengatakan bahwa remaja yang di asuh oleh ayah dan ibu pengangguran memiliki kemandirian yang rendah dibandingkan dengan remaja yang memiliki ayah dan

ibu yang bekerja. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Damayanti(2003), mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian remaja putri yang diasuh oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, remaja putri yang diasuh oleh ibu tidak bekerja dan ibu bekerja sama-sama memiliki kemandirian tinggi. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Safariya & Nur (2007), kemandirian remaja siswa SMPN 2 Sleman Yogyakarta yang diasuh oleh ibu yang berprofesi sebagai guru dan diasuh oleh ibu rumah tangga sama-sama memiliki kemandirian yang baik.

Dari hasil penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang terjadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu bekerja adalah sebagai berikut, (1) dapat menjalankan tugas-tugas rumah dan kegiatannya sendiri, (2) dapat menyelesaikan permasalahan serta mengambil keputusan sendiri, (3) dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan (4) tidak bergantung kepada orang tua. Sedangkan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga adalah sebagai berikut, (1) kurang mampu untuk menjalankan tugas-tugas dan kegiatannya sendiri, (2) kurang percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan, (3) kurang mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan (4) bergantung kepada orang tuanya. Dari pemaparan sebelumnya dapat dikatakan bahwa, remaja yang diasuh oleh ibu bekerja lebih mandiri, sedangkan remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga cenderung kurang mandiri.

Peneliti mempunyai asumsi bahwa, remaja yang diasuh oleh ibu berkarir memiliki kemandirian perilaku yang lebih tinggi dibandingkan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan, ibu berkarir di luar rumah memiliki waktu lebih banyak di luar rumah dan memiliki tugas ganda yaitu bekerja di luar rumah serta mengurus rumah tangganya, sehingga remaja dapat berlatih untuk mengasah kemandirian perilakunya tanpa diberi bantuan oleh ibunya (Prastari, 2016). Dengan begitu kemandirian perilaku remaja dapat terbentuk secara efektif (Megau dkk.,2016). Sedangkan menurut Liem (2013), ibu rumah tangga cenderung mendampingi dan memberi bantuan kepada remaja dalam menjalankan kegiatannya, sehingga membuat remaja kurang mandiri dan mengandalkan ibunya dalam mengambil keputusan akan suatu hal. Selain itu, Munandar (1996), ibu rumah tangga yang selalu menjumpai tugas-tugas rutin di rumah membuat ibu rumah tangga mengalami kejenuhan yang mengakibatkan ibu rumah tangga tersebut mempunyai sikap *overprotective* kepada anaknya, sehingga remaja menjadi pasif, pemalu apabila bertemu dengan orang baru, sangat tergantung dengan ibu, dan kurang mandiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, masih terdapat hasil penelitian yang belum konsisten mengenai kemandirian remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga yaitu, beberapa penelitian mendapatkan hasil bahwa remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga memiliki kemandirian yang rendah. Namun, beberapa penelitian lain mengemukakan bahwa remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga dapat memiliki tanggung jawab dan lebih mandiri. Selain itu, peneliti ingin menfokuskan penelitian ini pada kemandirian perilaku remaja. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang perbedaan kemandirian perilaku remaja ditinjau dari ibu berkarir dan ibu rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah

mengetahui perbedaan kemandirian perilaku remaja antara remaja yang ibunya bekerja di luar rumah sebagai pegawai kantor dan remaja yang ibunya sebagai ibu rumah tangga. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada orang tua mengenai fenomena kemandirian perilaku remaja yang dikaitkan dengan faktor ibu berkarir dan ibu rumah tangga.

Kemandirian Perilaku Remaja

Kemandirian remaja adalah kemampuan remaja untuk disiplin (mempunyai aturan bertindak dan otoritas) serta mempunyai komitmen terhadap kelompok (Santrock, 2012). Menurut Santrock (2003), kemandirian merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai dengan adanya kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Sedangkan kemandirian perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan, memiliki kekuatan yang artinya tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain, dan mampu untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya (Steinberg, 2002). Menurut Steinberg (2002), terdapat 3 aspek kemandirian perilaku, antara lain :

1. Kemampuan mengambil keputusan, meliputi :
 - a. Menyadari adanya resiko tingkah laku
 - b. Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain
 - c. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil
2. Memiliki kekuatan (tidak terpengaruh oleh pihak lain), meliputi :
 - a. Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas
 - b. Tidak terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua untuk mengambil keputusan
3. Memiliki rasa percaya diri (self-reliance) :
 - a. Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - b. Merasa mampu memenuhi tanggung jawab
 - c. Merasa mampu mengatasi permasalahan sendiri
 - d. Berani mengemukakan ide atau gagasan

Menurut Hurlock (1999), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian perilaku remaja antara lain, (1) gen atau keturunan orang tua, orang tua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi seringkali menurunkan kepada anaknya untuk memiliki sifat kemandiriannya juga. Namun, semua ini tidak lepas dari bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. (2) Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai adanya penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. (3) Sistem pendidikan dan sekolah, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan menciptakan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja. (4) Sistem kehidupan di masyarakat, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam

bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu anarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga

Ibu berkarir merupakan ibu yang mempunyai kegiatan di luar rumah yang dilakukan secara teratur dengan tujuan yang jelas yaitu untuk memperoleh penghasilan atau memperoleh sesuatu dalam bentuk benda dan jasa (Steinberg, 2002).Maka, ketika ibu melaksanakan tugasnya sebagai pekerja atau karyawan mempunyai jadwal tertentu sehingga mempunyai waktu yang terbatas untuk bertemu dengan anak-anaknya (Steinberg, 2002). Menurut Hurlock (1973), ibu yang memiliki karir diluar rumah memiliki hambatan dan kesulitan, faktor-faktor yang menjadi sumber persoalan para ibu bekerja yaitu :

1. faktor internal, merupakan persoalan yang timbul dari dalam pribadi sang ibu tersebut. Ada di antarapara ibu yang lebih senang jika dirinyabenar-benar hanya menjadi ibu rumahtangga, yang sehari-hari berkulat di rumahdan mengatur rumah tangga. Namun,keadaan menuntutnya bekerja untukmenyokong keuangan keluarga. Selain ituada pula tekanan yang timbul sebagaiaakibat dari pelaksanaan peran ganda itu sendiri.
2. Faktor eksternal, faktor eksternal yang menjadi persoalan ibu bekerja terdapat pada 3 hal yaitu ini dukungan suami, kehadiran anak,dan masalah pekerjaan.
3. Faktor relasional, masalah ibu bekerja adalah kurangnya waktu untuk keluarga. Memang, penanganan terhadap pekerjaan rumah tangga bisa diselesaikan dengan disediakannya pengasuh serta pembantu rumah tangga. Namun demikian, ada hal-hal yang sulit dicari subtansinya, seperti masalah kebersamaan bersama suami dan anak-anak. Padahal, kebersamaan bersama suami dalam suasana rileks, santai dan hangat merupakan kegiatan penting yang tidak bisa diabaikan, untuk membina, mempertahankan dan menjaga kedekatan relasi serta keterbukaan komunikasi satu dengan yang lain.

Ibu rumah tangga atau ibu tidak bekerja merupakan ibu yang tidak memiliki aktifitas dalam menghasilkan uang atau barang yang dapat menyumbang penghasilan keluarga dan hanya fokus pada urusan rumah tangga terutama dalam mendidik anak (Shaffer & Kipp, 2006). Ibu yang tidak bekerja akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengurus rumah dan harus menjumpai suasana dan tugas-tugas yang rutin (Hurlock, 1973). Menurut Shaffer & Kipp (2006) Ibu rumah tangga memiliki berbagai macam peran dalam keluarga, antara lain :

1. Ibu sebagai manager,seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga
2. Ibu sebagai guru, seorang ibu rumah tangga mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing, mengarahkan serta memberikan penilaian berupa reward maupun punishment yang mendidik

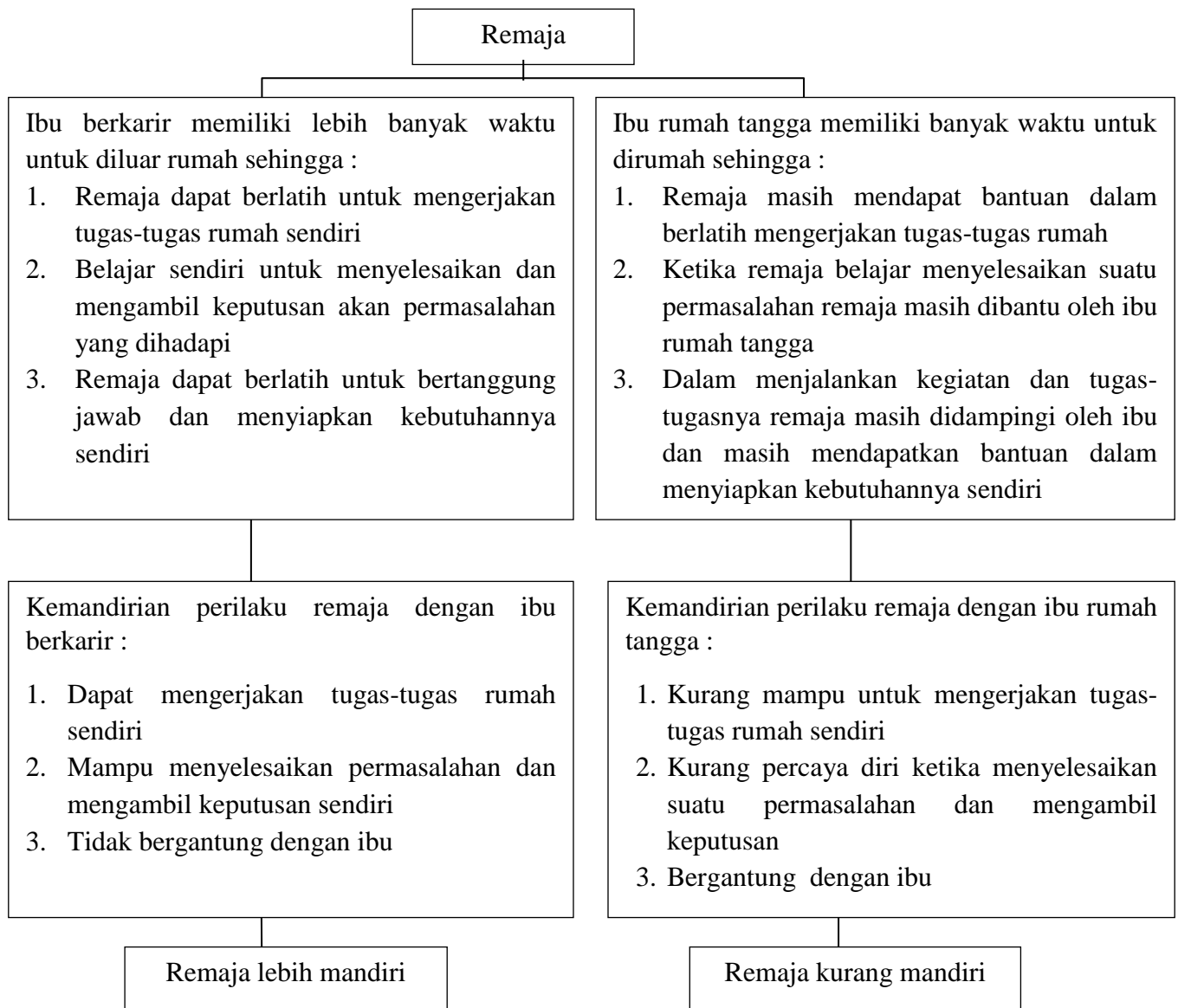
3. Ibu sebagai *chef*, seorang ibu rumah tangga harus pandai berkreasi dalam menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga. Ibu rumah tangga juga berperan menjaga kesehatan keluarga
4. Ibu sebagai *accountant*, seorang ibu rumah tangga harus mampu mengelola anggaran pendapatan dan belanja dalam keluarga. Dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran bulanan keperluan keluarga
5. Ibu sebagai dokter, seorang ibu rumah tangga harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga putra-putrinya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan keluarga

Perbedaan Kemandirian Perilaku Remaja dari Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan kajian secara teoritis sebelumnya, dapat diketahui bahwa adanya keterkaitan antara kedua variabel penelitian. Kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir adalah sebagai berikut, (1) remaja dapat mengerjakan tugas-tugas rumah dan kegiatannya sendiri, (2) mampu menyelesaikan ketika ada suatu permasalahan dan mampu untuk mengambil keputusan sendiri, dan (3) remaja tidak bergantung dengan ibunya, artinya remaja mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan dapat menyiapkan keperluannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan ibu bekerja lebih banyak memiliki waktu lebih banyak di luar rumah dan ibu bekerja memberikan kebebasan untuk remaja mengembangkan kemandirian perilakunya, namun ibu bekerja tetap memberikan pengawasan dan mengarahkan sesuai dengan norma yang ada (Santrock, 2012). Dengan demikian, remaja dapat berlatih untuk mengembangkan kemandirian perilakunya (Santrock, 2012).

Kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga adalah sebagai berikut, (1) kurang mampu untuk mengerjakan tugas-tugas rumah dan kegiatannya sendiri, (2) kurang percaya diri ketika menyelesaikan suatu permasalahan dan dalam mengambil keputusan, dan (3) remaja masih bergantung kepada ibunya, artinya remaja masih meminta bantuan kepada ibu untuk menyiapkan keperluannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan ibu rumah tangga lebih banyak waktu untuk dirumah, menjumpai tugas-tugas rutin sehingga remaja selalu didampingi dalam menjalankan kegiatannya (Shaffer & Kipp, 2006). Hal tersebut membuat remaja tidak dapat mengeksplor kemampuannya dalam mengembangkan kemandirian perilakunya (Steinberg, 2002). Dari uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa remaja yang diasuh oleh ibu bekerja lebih mandiri dibandingkan dengan remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga.

Kerangka Berfikir



Hipotesa

Hipotesa dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemandirian perilaku antara remaja yang ibunya berkarir diluar rumah dengan remaja yang ibunya sebagai ibu rumah tangga, yaitu remaja yang ibunya berkarir di luar rumah lebih mandiri dibandingkan remaja yang ibunya sebagai ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yang disebut juga *ex post facto* merupakan dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku dalam kelompok atau individu. Pada penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti memiliki hubungan yang sudah ada sebelumnya, dengan kata lain hubungan diantara variabel tersebut berdasarkan perbedaan yang ada (Martono, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan remaja yang berusia 13 – 18 tahun. Pengambilan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian ini merupakan remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, tinggal di Kota Malang, terdapat remaja yang diasuh oleh ibu berkarir, serta terdapat remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Jumlah keseluruhan populasi remaja usia 13 – 18 tahun di kota Malang tahun 2016 adalah 80.891 jiwa (Irvanuddin, 2016). Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* penentuan jumlah sampel, dengan taraf kesalahan 5% maka peneliti mengambil sampel sebanyak 346 subjek (Sugiyono, 2014). Terdapat 173 subjek berasal dari remaja yang memiliki ibu berkarir yaitu ibu yang bekerja diluar rumah sebagai pegawai suatu perusahaan yang memiliki 8 jam kerja, dan menghasilkan uang untuk membantu keperluan rumah tangganya. 173 subjek lainnya berasal dari remaja yang ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu ibu yang tidak memiliki aktivitas dalam menghasilkan uang dan hanya fokus pada kepentingan rumah tangga dan mengurus anak.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemandirian perilaku remaja. Kemandirian perilaku remaja adalah kemampuan untuk menentukan pilihan, mengambil keputusan dalam pengelolaan dirinya, dan memiliki rasa percaya diri. Selain itu, remaja memiliki kontrol diri dalam berperilaku, serta peduli dan tanggung jawab dengan dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan, variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah ibu berkarir dan ibu rumah tangga. Ibu berkarir adalah ibu yang bekerja diluar rumah menjadi pegawai suatu perusahaan, memiliki 8 jam kerja, dan membantu keluarga dalam menghasilkan uang. Ibu rumah tangga adalah ibu yang memiliki kegiatan dan tugas-tugas yang rutin untuk mengatur segala keperluan rumah tangga dan tidak memiliki kegiatan atau kontribusi dalam menghasilkan uang.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian remaja yaitu menggunakan skala Kemandirian Perilaku Remaja yang dibuat oleh Sharfina Nurul Anggraini yang dibimbing oleh Diah Karmiati, Dr., M.Si dan Diana Savitri Hidayati, S.Psi, M.Psi, berdasarkan aspek kemandirian perilaku yang dikemukakan oleh Steinberg (2002). Skala tersebut berisikan 35 item yang diadaptasi dari aspek kemandirian perilaku remaja yaitu kemampuan mengambil keputusan, memiliki kekuatan (tidak terpengaruh oleh orang lain), dan memiliki rasa percaya diri (*self-reliance*), dengan 4 pilihan jawaban, yaitu : (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Salah satu contoh item dari skala ini yaitu “Saya memikirkan dampak dari segala pilihan saya”. Hasil *try out* menunjukkan Skala Kemandirian Perilaku memiliki indeks validitas 0,306 – 0,735 dan terdapat 22 item yang valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki nilai sebesar 0,900. Alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dengan dibandingkan syarat *cronbach alpha* yaitu minimal 0,6 atau 60% (Priyanto, 2011).

Prosedur dan Analisa Data

Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan skala yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran. Skala yang digunakan mengukur kemandirian perilaku remaja menggunakan skala yang dibuat oleh Sharfina Nurul Anggraini (2017) yang disesuaikan dengan karakteristik kemandirian perilaku remaja. Setelah skala siap, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba alat ukur atau *try out*. Skala yang dibagikan untuk *try out* sebanyak 100 skala. Setelah data hasil *try out* selesai, langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas dari skala yang sudah disebar. Setelah diketahui validitas dan reliabilitas dari skala tersebut, maka dilakukan penyebaran skala untuk pengambilan data. Pada tahap penyebaran skala untuk pengambilan data peneliti melakukan penyebaran skala pada 346 remaja kota Malang dengan karakteristik yang sudah ditentukan.

Setelah mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah analisis data, diketahui bahwa dari hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data tersebut berdistribusi normal, yaitu dengan nilai signifikansi/*A.symp sig. (2tailed)* sebesar 0,91, dimana data tersebut disebut normal apabila nilai signifikansi/*A.symp sig. (2tailed)* lebih besar dari 0,05 (Priyanto, 2011). Setelah diketahui data normal maka analisa data yang digunakan selanjutnya adalah uji *independent sample T-test*, karena untuk mengetahui adakah perbedaan dua kelompok data yang independen atau tidak terkait. *Software* yang digunakan adalah *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 21.00. Selanjutnya, peneliti membahas hasil analisa data tersebut dan membuat kesimpulan penelitian sesuai dengan landasan teori yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat 346 subjek yang merupakan remaja yang diasuh oleh ibu berkarir dan ibu rumah tangga yang tinggal di kota Malang dengan rentang usia 13 – 18 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut,

Tabel 1. Deskripsi Data Demografi Subjek Penelitian

Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
Usia		
13 – 14 tahun	26	7,5 %
15 – 16 tahun	135	39 %
17 – 18 tahun	185	53,5 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	133	38,4 %
Perempuan	213	61,6 %
Profesi Ibu		
Ibu Berkarir	173	50%
Ibu Rumah Tangga	173	50 %

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 346 subjek, terdapat 26 (7,5%) remaja dengan kelompok usia 13 – 14 tahun, 135 (39%) remaja dengan kelompok usia 15 – 16 tahun, dan 185 (53,5%) remaja dengan kelompok usia 17 – 18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin dari total 346 subjek terdapat 133 (38,4%) berjenis kelamin laki-laki dan 213 (61,6%) berjenis kelamin perempuan. Adapun berdasarkan profesi ibu remaja, terdapat 173 (50%) merupakan ibu berkarir dan 173 (50%) merupakan ibu rumah tangga.

Tabel 2. Deskripsi Uji Independent Sample T-test Perbedaan Kemandirian Perilaku Remaja Ditinjau dari Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga

Variabel	N	Mean.	t	Sig.
Kemandirian perilaku remaja dari ibu berkarir	173	67.422	27.247	.000
Kemandirian perilaku remaja dari ibu rumah tangga	173	45.387	27.247	.000

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir dan kemandirian perilaku remaja

yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Sesuai dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesa dalam penelitian ini diterima. Dari hasil mean menunjukkan bahwa kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir lebih tinggi dibandingkan kemandirian remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga, yaitu kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir adalah 67,422 sedangkan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga adalah 45,387.

Tabel 3. Hasil uji komparatif per-aspek Uji Independent Sample T-test

Aspek	Mean.		t	Sig.
	Kemandirian perilaku dari ibu berkarir	Kemandirian perilaku dari ibu rumah tangga		
Kemampuan mengambil keputusan	17,89	12,29	27.247	0,634
Kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain	18,54	12,52	27.436	0,019
Memiliki rasa percaya diri	21,35	14,51	27.436	0,059

Dari tabel 3. Dapat diketahui bahwa perbedaan secara signifikan pada aspek kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain yaitu nilai $p=0,019$ ($p<0,05$). Sedangkan pada aspek kemampuan mengambil keputusan dan memiliki rasa percaya diri terdapat perbedaan, akan tetapi tidak signifikan.

DISKUSI

Berdasarkan dari hasil analisis sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir dan ibu rumah tangga, dimana kemandirian remaja yang diasuh oleh ibu berkarir lebih tinggi dibandingkan kemandirian remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Flemming (2005), bahwa ibu bekerja yang hanya memberikan pengarahan saja sesuai norma, memberikan penghargaan ketika remaja mendapatkan kemajuan akan kemandiriannya, dan memberikan pengawasan dari jauh dapat menjadikan remaja menjadi lebih mandiri. Santrock (2012) juga mengemukakan bahwa ketika remaja ingin meraih kemandiriannya, orang tua hanya mendorong untuk perkembangan kemandiriannya dan orang tua perlu untuk mengurangi pengawasan sehingga remaja dapat secara mandiri untuk meraih keputusannya secara masuk akal dan bertahap. Sedangkan ibu rumah tangga yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk dirumah dan harus menjumpai tugas-tugas rutin dengan begitu timbul rasa jenuh pada ibu rumah tangga, sehingga menimbulkan sikap *overprotective* kepada remaja sehingga remaja menjadi kurang mandiri, pasif, pemalu, dan sangat tergantung dengan ibu (Munandar, 1996). Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Geofanny (2016) menunjukkan bahwa remaja yang diasuh oleh ayah dan ibu pengangguran memiliki kemandirian yang rendah dibandingkan remaja yang diasuh oleh ayah dan ibu bekerja. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari & Nawangsari (2016), didapatkan hasil bahwa remaja yang berstatus anak tunggal yang diasuh oleh orang tua pengusaha memiliki kemandirian lebih tinggi dibandingkan remaja berstatus anak tunggal yang diasuh oleh orang tua pengangguran.

Remaja yang diasuh oleh ibu berkarir dapat lebih mandiri dalam kemandirian perilakunya dibandingkan remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga juga dikarenakan ibu yang berkarir, yang bekerja di luar rumah minimal meninggalkan rumah selama 12 jam, yaitu 9 jam untuk bekerja, dan 3 jam untuk perjalanan (Prastari, 2016). Dengan begitu, ibu dapat memberikan latihan remaja untuk mengasah kemandirian perilakunya dan mengajarkan tanggung jawab kepada remaja untuk membantu tugas-tugas rumah, memantau pelajaran di sekolah, menyelesaikan masalah tanpa meminta bantuan dari ibunya, dan mengatur kegiatan mereka sendiri (Prastari, 2016). Mageau dkk. (2016) dalam penelitiannya yang serupa, menjelaskan bahwa ibu yang bekerja dapat mendorong remaja untuk mengasah kemandiriannya secara efektif, karena dengan ibu bekerja, remaja dapat berlatih mengasah kreativitas, menyiapkan kebutuhannya sendiri, dan berlatih bertanggung jawab atas pekerjaan rumah. Kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga dikatakan rendah juga dikarenakan, remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga dalam menjalankan kegiatannya masih didampingi oleh ibunya, kegiatan remaja tersebut antara lain, melakukan pekerjaan rumah, menyiapkan berbagai macam kebutuhannya, makan, belajar, menyelesaikan masalah, dan sebagainya (Liem, 2013).

Menurut Steinberg (2002), seorang ibu rumah tangga seharusnya membimbing dan memberi pengawasan saja tidak memberikan bantuan kepada remaja dalam melakukan kegiatannya, sehingga remaja dapat berlatih untuk mengasah kemandirian perilakunya. Roshental (2003), dalam penelitiannya yang serupa terkait kemandirian perilaku remaja menemukan bahwa, ketika remaja berusia 13 – 15 tahun diberikan jadwal oleh ibunya tentang kegiatannya dan ibu tersebut hanya melakukan pengawasan dari jauh didapatkan hasil bahwa remaja dapat percaya diri dalam melakukan kegiatannya dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bantuan dari ibunya, sehingga kemandirian perilaku remaja tersebut berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayati (2017) yang serupa terkait kemandirian perilaku, menjelaskan bahwa kecenderungan orang tua yang berpendidikan SMP dan SMA mendidik remajanya dengan cara memanjakan sehingga remaja menjadi kurang percaya diri, selalu meminta untuk dibantu, dan kurang mampu dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan orang tua yang berpendidikan Perguruan Tinggi cenderung hanya mengawasi dari jauh tanpa memberikan bantuan dan memberikan latihan-latihan kemandirian, sehingga remaja menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mengasah kreativitas dalam menyelesaikan suatu hal secara efektif.

Dalam kemandirian perilaku remaja terdapat beberapa aspek yaitu (1) kemampuan mengambil keputusan, (2) kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain, dan (3) memiliki rasa kepercayaan diri (Steinberg, 2002). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh perbedaan kemandirian perilaku remaja yang signifikan pada aspek kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain. Menurut Stuyk & Gonzales (2001), pada aspek kekuatan terhadap pengaruh orang lain ini artinya, remaja tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas serta tidak mudah terpengaruh tekanan dari teman sebaya dan orang tua. Menurut Steinberg (2002), pada aspek kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain ini, remaja mencari nasihat dari teman, guru, dan orang tua mereka digunakan sebagai referensi baginya dalam mengambil keputusan, melakukan kegiatan sehari-hari, kepentingan sosial, dan lain sebagainya. Susilowati (2011), dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal memiliki kemandirian rendah dikarenakan faktor pengaruh teman sebaya negatif sehingga kemandirian kurang terbentuk, sedangkan remaja yang diasuh orang tua utuh lebih mandiri dikarenakan remaja tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh teman sebaya tersebut.

Berdasarkan hasil dari data demografi, jenis kelamin perempuan memiliki kemandirian perilaku lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan tugas-tugas rumah, perempuan identik lebih banyak tugas-tugas rumahnya seperti mencuci pakaian, mencuci piring, setrika, mengepel dan lain sebagainya. Sedangkan laki-laki tugas-tugas rumahnya lebih sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnabuwana & Sawitri (2015), yang menyatakan bahwa remaja perempuan lebih mandiri dibandingkan remaja laki-laki, karena jenis latihan kemandirian perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti, akan tetapi banyak didapat kelemahan-kelemahan yang menjadi keterbatasan peneliti yaitu pada saat mencari subjek remaja dari ibu berkarir yang tidak menggunakan jasa asisten rumah tangga sehingga proses turun lapang menjadi lebih lama. Kelemahan lainnya adalah dalam menentukan profesi ibu rumah tangga murni yaitu kurang mencantumkan pada skala mengenai karakteristik ibu rumah tangga murni.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir dan ibu rumah tangga, dimana remaja yang diasuh oleh ibu berkarir lebih mandiri dibandingkan remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Adapun yang berbeda secara signifikan antara lain adalah ditunjukkan pada aspek kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain.

Implikasi dari hasil penelitian ini ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak usia remaja, bahwa profesi ibu berpengaruh terhadap kemandirian perilaku

remaja. Bagi ibu berkarir, disarankan untuk melakukan pengawasan dari jauh dan memberikan latihan kepada remaja untuk mengembangkan kemandirian perilaku remajanya. Bagi ibu rumah tangga, disarankan untuk mengurangi dalam memberikan bantuan kepada remaja dalam melatih kemandirian perilaku remajanya, hanya mendampingi serta mengawasi dari jauh saja. Bagi remaja agar dapat meningkatkan latihan kemandirian perilakunya sehingga remaja dapat memiliki kemandirian perilaku yang lebih baik lagi. Untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini yaitu tidak hanya pada kemandirian perilaku pada remaja saja bisa ditujukan kepada usia anak-anak misal usia 5 – 12 tahun dan menambahkan variabel lain seperti pola asuh orang tua dan urutan kelahiran.

REFERENSI

- Aminah, N. (2016, Mei 13). *Ini beda anak ibu rumah tangga dengan ibu bekerja*. Di akses 10 Juli, 2017, dari http://inibedanakyangdiasuhibubekerjadenganiburumahtangga_republikaonline.htm.
- Anggraini, S, N.(2017). *Hubungan fathering dengan kemandirian perilaku remaja laki-laki*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Boyd, D. (2007). *The developing child and adolescent (11th ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dayati, D. A. (2017). Korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian remaja dalam keluarga. *Jurnal Psikologi*, 5 (1): 33-42.
- Feldman, S., & Wood, D. (2010). Behavioral autonomy: the influence of family variables and adolescents values. *International Journal of Psychology*, 26, (1) 1- 23.
- Fleming, M. (2005). Adolescent autonomy: desire, achievement and disobeying parents between early and late adolescence. *Australian Journal of Education and Developmental Psychology*, Vol. 5, 1- 16.
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan kemandirian remaja di tinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan status kerja orang tua. *Jurnal Psikologi Vol. 4, No.4*.
- Hasnabuwana, Y., & Sawitri, D. (2015). Kemandirian remaja ditinjau dari perbedaan gender. *Jurnal Empati*, April 2015, Volume 4(2), 219-223.
- Hurlock, E. B. (1973). *Adolescent development*. USA: McGraw-Hill, Inc
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang kehidupan*. Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Irvanuddin, M. (2016, September 28). Pertumbuhan penduduk kota malang. Di akses 27 Januari 2017, dari <http://malangkota.go.id/?s=kependudukan>.
- Susilowati, K. (2011). *Perbedaan kemandirian remaja akhir ditinjau dari orang tua tunggal dan orang tua utuh*. Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Liem, A.(2013). *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mageau, A. G., Bureau, J. S., Marie, P. A., Ranger, F., & Soenan, B. (2016). The role of parental achievement goals in predicting autonomy-supportive and controlling parenting. *J Child Fam Stud*, 25, 1702 – 1711.

- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulina, F. (2014). Tingkat kemandirian remaja ditinjau dari status kerja ibu di kecamatan reban kabupaten batang. *Jurnal Psikologi Perkembangan Vol. 1, No. 3*.
- Munandar, S. C. (1996). *Emansipasi ganda wanita indonesia: suatu tinjauan psikologi*. Jakarta: UI.
- Prastari, A. (2016, Maret 10). *Ibu bekerja : ibu, kembalilah ke rumah*. Di akses 2 Januari, 2017, dari <http://www.koransindo.com/news.php?r=1&n=1&date16/03/10>
- Priyanto. (2011). *Buku saku spss, analisis statistik data*. Jakarta : PT Buku Seru.
- Purbasari, K. D., & Nawangsari, N. (2016). Perbedaan kemandirian remaja yang berstatus anak tunggal ditinjau dari profesi orang tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 5, No. 1*.
- Puspawardani, I. (2015, Mei 28). *Penyebab mengapa remaja tidak mampu bertanggung jawab*. Di akses 18 Juli, 2017, dari <http://www.ummi-online.com/inilah-penyebab-mengapa-remaja-tidak-mampu-bertanggung-jawab.html>
- Russel, S., & Bakken, R. (2002). Development of autonomy in adolescence. The handbook of University of Nebraska (G1449) California : The Board of Regents University of Nebraska.
- Roshental, D. A. (2003). Parent's expectations for adolescent behavioral autonomy: a longitudinal study of correlates and outcomes. *International Journal of Psychology, 49:10, 45-70*.
- Safariya, T., & Nur, A. (2003). Perbedaan kemandirian siswa smpn 2 sleman yogyakarta ditinjau dari profesi ibu. *Jurnal Psikologi Vol. 5, No. 1*.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span development jilid 1. edisi ketigabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawati, H. (2012, Juli 7). Ibu rumah tangga dan remajanya. Di akses 10 Juli, 2017, dari <http://www.e-psikologi.com/>
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2006). *Developmental psychology childhood and adolescence*. USA : Wadsworth Publishing Co Inc.
- Stuyk, P., & Gonzales, J. (2001). Behavioral and emotional autonomy in adolescence. Research in Autonomy (pp. 85-101). Cleveland: Sage.
- Steinberg, L. D. (2002). *Adolescence (6th ed)*. USA: McGraw-Hill, Inc

- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D., & Damayanti, C. (2003). Perbedaan tingkat kemandirian remaja putri yang ibunya bekerja dan yang ibunya tidak bekerja. *Jurnal Psikologi Vol. 1, No.1*
- Zimmerman, P., Cornelia, M., & Gottfriend, Spangler. (2009). Genetic and attachment influences on adolescents' regulation of autonomy and aggressiveness. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 50:11*, 1339–1347.

LAMPIRAN 1

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

- Hasil uji validitas dan reliabilitas Skala Kemandirian Perilaku 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	102.86	120.526	-.033	.873
item2	102.86	109.253	.618	.859
item3	102.87	110.316	.576	.860
item4	102.89	109.089	.627	.859
item5	102.89	108.362	.671	.858
item6	102.89	108.422	.667	.858
item7	102.83	113.355	.514	.863
item8	102.83	113.193	.527	.863
item9	102.83	113.516	.502	.863
item10	102.84	114.621	.419	.865
item11	103.64	121.748	-.107	.877
item12	103.14	115.051	.333	.866
item13	103.09	113.032	.395	.865
item14	103.00	116.606	.218	.869
item15	102.99	115.485	.303	.867
item16	103.01	112.535	.493	.863
item17	103.04	111.897	.517	.862
item18	103.04	111.332	.555	.861
item19	103.03	116.433	.282	.867
item20	103.03	116.272	.294	.867
item21	103.03	117.080	.232	.868
item22	102.72	115.921	.316	.867

item23	103.91	119.113	.050	.872
item24	103.95	114.189	.370	.865
item25	103.49	119.545	.024	.873
item26	103.27	113.068	.420	.864
item27	103.17	114.688	.272	.868
item28	103.65	118.391	.096	.871
item29	102.94	113.572	.426	.864
item30	102.94	113.128	.457	.864
item31	103.00	110.061	.507	.862
item32	102.97	112.332	.501	.863
item33	102.93	117.763	.181	.869
item34	102.92	112.680	.396	.865
item35	102.91	112.568	.400	.865

Hasil uji 1 menunjukkan item 1, 11, 14, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28 berada dibawah r tabel yakni 0.3, dapat dikatakan item-item tersebut tidak valid. Item yang tidak valid dikeluarkan dari proses analisis kemudian dilakukan uji validitas ulang untuk item valid.

- **Hasil uji validitas dan reliabilitas Skala Kemandirian Perilaku 2**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	74.67	88.324	.648	.890
item3	74.68	88.826	.639	.890
item4	74.70	87.869	.677	.889
item5	74.70	87.242	.720	.888
item6	74.70	87.303	.716	.888
item7	74.64	92.455	.515	.893
item8	74.64	92.314	.528	.893
item9	74.64	92.455	.515	.893
item10	74.65	93.341	.442	.895
item12	74.95	93.321	.383	.896
item13	74.90	91.909	.411	.896
item15	74.80	94.263	.312	.897
item16	74.82	91.280	.527	.893
item17	74.85	90.513	.564	.892
item18	74.85	90.068	.597	.891
item22	74.53	95.060	.292	.898
item24	75.76	94.265	.293	.898
item26	75.08	92.256	.415	.895
item29	74.75	92.634	.428	.895
item30	74.75	92.391	.446	.895
item31	74.81	89.226	.521	.893

item32	74.78	91.931	.471	.894
item33	74.74	96.821	.149	.900
item34	74.73	91.755	.400	.896
item35	74.72	91.739	.399	.896

Hasil uji 2 menunjukkan item 22, 24, dan 33 berada di bawah r tabel yakni 0.3, dapat dikatakan bahwa item-item tersebut tidak valid. Item yang tidak valid dikeluarkan dari proses analisis kemudian dilakukan uji validitas ulang untuk item tidak valid.

- **Hasil uji validitas dan reliabilitas Skala Kemandirian Perilaku 3**

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	65.97	78.272	.644	.893
item3	65.98	78.565	.649	.893
item4	66.00	77.576	.694	.891
item5	66.00	77.010	.735	.890
item6	66.00	77.091	.729	.890
item7	65.94	82.380	.492	.897
item8	65.94	82.259	.503	.897
item9	65.94	82.380	.492	.897
item10	65.95	83.220	.418	.898

item12	66.25	82.755	.398	.899
item13	66.20	81.434	.422	.899
item15	66.10	83.889	.306	.901
item16	66.12	81.097	.520	.896
item17	66.15	80.250	.567	.895
item18	66.15	79.806	.602	.894
item26	66.38	81.693	.432	.898
item29	66.05	82.391	.419	.898
item30	66.05	82.088	.444	.898
item31	66.11	79.170	.514	.896
item32	66.08	81.832	.454	.898
item34	66.03	81.322	.409	.899
item35	66.02	81.293	.408	.899

Hasil uji 3 menunjukkan bahwa keseluruhan item di atas valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yakni 0.3.

LAMPIRAN 2

- **Skala Kemandirian Perilaku Sebelum Try Out**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
MALANG**

Kampus III : Jalan Raya Tlogomas No. 246, Malang-Jawa Timur 65144

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana, saya Ifrotul Evyndacari (201310230311174) mahasiswi semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Saya mengharapkan bantuan dari Saudara untuk memberikan informasi sebagai data penelitian dalam bentuk pengisian skala. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian skala ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan tidak dipergunakan untuk maksud tertentu. Oleh karena itu, Saudara tidak perlu ragu dalam memberikan informasi melalui jawaban atas pernyataan yang telah disediakan.

Dalam mengisi skala ini, tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap orang memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan jawaban yang jujur dan sesuai dengan diri Anda. Sebagai peneliti, saya memegang etika penelitian guna menjamin kerahasiaan jawaban yang saudara berikan. Kesediaan Anda untuk mengisi skala ini merupakan bantuan yang sangat besar bagi keberhasilan penelitian ini.

Atas partisipasi dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ifrotul Evyndacari

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :
Usia : tahun
Jenis kelamin :
Profesi Ibu : Ibu Rumah Tangga / Pegawai Perusahaan atau Instansi

NB : Pada profesi ibu lingkari salah satu

PETUNJUK PENGISIAN

Pada skala ini terdapat 35 pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kolom sebelah kanan. Berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Berikut pilihan jawaban yang tersedia :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas sendiri	✓			

NB : Apabila Anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan sebelumnya, maka berilah tanda (=) pada tanda (✓) dan berikan tanda (✓) pada alternatif jawaban yang menurut anda lebih sesuai.

-Selamat Mengerjakan-

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kurang puas dengan pilihan saya.				
2	Saya memilih bimbingan belajar saat ini bukan karena keinginan orang tua saya.				
3	Saya menerima segala dampak dari ekstrakurikuler yang saat ini saya pilih.				
4	Saya merasa bangga ketika guru meminta saya untuk mengerjakan soal di depan kelas.				
5	Saya merasa tidak enak jika menolak ajakan teman.				
6	Kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini saya jalani bukan keinginan saya.				
7	Ketika saya kurang mengerti pelajaran, saya akan bertanya atau berdiskusi dengan teman.				
8	Saya lebih memilih memperhatikan dan memahami jalannya sebuah diskusi.				
9	Saya memberikan ide atau gagasan ketika berdiskusi dengan teman.				
10	Saya memiliki banyak solusi cadangan disetiap pilihan saya.				
11	Jika teman mengajak saya berbincang saat jam pelajaran berlangsung, saya akan mengabaikannya.				
12	Saya memilih mengikuti bimbingan belajar ini karena disuruh orang tua.				
13	Jadwal belajar saya masih diingatkan orang tua.				
14	Segala pilihan saya tidak bergantung pada nasihat orang lain.				
15	Saya menentukan pilihan dengan cepat.				
16	Saya tidak ambil pusing mengenai permasalahan yang saya alami.				
17	Jika teman mengajak untuk berbuat melanggar aturan, saya berani untuk menolak.				
18	Saya tergabung dalam sebuah gang di sekolah karena terpaksa.				
19	Saat guru memberikan tugas, saya akan menyelesaikan dengan baik dan tepat.				
20	Saya memperkirakan hasil yang akan muncul dari setiap pilihan saya.				
21	Saya memilih untuk melaksanakan tugas piket daripada ikut pulang bersama teman.				
22	Kegiatan ekstrakurikuler saya saat ini sesuai				

	dengan kegemaran saya.				
23	Saya meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah saya.				
24	Dalam hal mengerjakan tugas sekolah, saya terkadang melihat pekerjaan teman.				
25	Saya berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan yang saya alami tanpa meminta bantuan dari orang lain.				
26	Saya mengikuti organisasi saat ini tanpa memikirkan dampak yang akan muncul.				
27	Saya memilih sekolah saat ini karena banyak teman yang saya kenal dari sekolah sebelumnya.				
28	Saya membicarakan topik yang menarik dengan teman saat jam pelajaran berlangsung.				
29	Saya mampu mengatur jadwal belajar saya tanpa meminta bantuan orang tua.				
30	Saya memikirkan dampak dari segala pilihan saya.				
31	Jika teman satu kelompok saya membolos, saya akan ikut membolos.				
32	Tugas-tugas rumah yang seharusnya menjadi tanggung jawab saya, saya abaikan.				
33	Saya memiliki gaya berpakaian sendiri.				
34	Seragam sekolah saya masih disiapkan.				
35	Keputusan yang saya buat, saya lakukan dengan segera dan tanpa pikir panjang.				

BLUEPRINT SKALA KEMANDIRIAN PERILAKU SEBELUM TRY OUT

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Kemampuan mengambil keputusan.	3, 10, 20, 30.	1, 15, 26, 35.	8
Kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain.	2, 11, 14, 17, 21, 22, 25, 33.	5, 6, 12, 18, 23, 27, 28, 31.	16
Memiliki rasa percaya diri.	4, 7, 9, 19, 29.	8, 13, 16, 24, 32, 34.	11
Total	17 item	18 item	35 item

• **Skala Kemandirian Perilaku Sesudah Try Out**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memilih bimbingan belajar saat ini bukan karena keinginan orang tua saya.				
2	Saya menerima segala dampak dari ekstrakurikuler yang saat ini saya pilih.				
3	Saya merasa bangga ketika guru meminta saya untuk mengerjakan soal di depan kelas.				
4	Saya merasa tidak enak jika menolak ajakan teman.				
5	Kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini saya jalani bukan keinginan saya.				
6	Ketika saya kurang mengerti pelajaran, saya akan bertanya atau berdiskusi dengan teman.				
7	Saya lebih memilih memperhatikan dan memahami jalannya sebuah diskusi.				
8	Saya memberikan ide atau gagasan ketika berdiskusi dengan teman.				
9	Saya memilki banyak solusi cadangan disetiap pilihan saya.				
10	Saya memilih mengikuti bimbingan belajar ini karena disuruh orang tua.				
11	Jadwal belajar saya masih diingatkan orang tua.				
12	Saya menentukan pilihan dengan cepat.				
13	Saya tidak ambil pusing mengenai permasalahan yang saya alami.				
14	Jika teman mengajak untuk berbuat melanggar aturan, saya berani untuk menolak.				
15	Saya tergabung dalam sebuah gang di sekolah karena terpaksa.				
16	Saya mengikuti organisasi saat ini tanpa memikirkan dampak yang akan muncul.				
17	Saya mampu mengatur jadwal belajar saya tanpa				

	meminta bantuan orang tua.				
18	Saya memikirkan dampak dari segala pilihan saya.				
19	Jika teman satu kelompok saya membolos, saya akan ikut membolos.				
20	Tugas-tugas rumah yang seharusnya menjadi tanggung jawab saya, saya abaikan.				
21	Keputusan yang saya buat, saya lakukan dengan segera dan tanpa pikir panjang				
22	Seragam sekolah saya masih disiapkan.				

BLUEPRINT SKALA KEMANDIRIAN PERILAKU SESUDAH TRY OUT

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Kemampuan mengambil keputusan.	2, 9, 18.	12, 16, 21.	6
Kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain.	1, 14.	4, 5, 10, 15, 19.	7
Memiliki rasa percaya diri.	3, 6, 8, 17.	7, 11, 13, 20, 22.	9
Total	9 item	13 item	22 item

LAMPIRAN 3

Uji Normalitas, Uji Independent Sample T-test keseluruhan, Uji Data Demografi, Uji Independent Sample T-test per aspek

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.4219653
	Std. Deviation	.79846852
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi/Asymp.Sig (2tailed) sebesar $0,091 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Oleh karena itu data penelitian ini dapat dilanjutkan untuk prasyarat selanjutnya, yaitu uji *Independent Sample T-test*

2. Uji Independent Sample T-test

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jumlah	1	173	67.422	4.6594	.3543
	2	173	45.387	2.9145	.2216

Dari hasil mean kemandirian perilaku yang diasuh oleh ibu berkarir adalah 67,422 sedangkan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga adalah 45,387, dapat disimpulkan bahwa kemandirian remaja yang diasuh oleh ibu berkarir lebih tinggi dibandingkan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga.

Keterangan :

Kelompok 1 : Kemandirian remaja yang diasuh oleh ibu berkarir

Kelompok 2 : Kemandirian remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jumlah	Equal variances assumed	57.804	.000	52.734	344	.000	22.0347	.4178	21.2128	22.8565
	Equal variances not assumed			52.734	288.725	.000	22.0347	.4178	21.2123	22.8571

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. (p) adalah $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa perbedaannya signifikan.

3. Data demografi

Statistics

Usia

N	Valid	346
	Missing	0
Mean		16.402
Median		17.000
Std. Deviation		1.2267

Usia

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13.0	10	2.9	2.9	2.9
14.0	16	4.6	4.6	7.5
15.0	47	13.6	13.6	21.1
Valid 16.0	88	25.4	25.4	46.5
17.0	122	35.3	35.3	81.8
18.0	63	18.2	18.2	100.0
Total	346	100.0	100.0	

Statistics

JK

N	Valid	346
	Missing	0

JK

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
L	134	38.7	38.7	38.7
Valid P	1	.3	.3	39.0
P	211	61.0	61.0	100.0
Total	346	100.0	100.0	

Statistics

ProfesiIbu

N	Valid	346
	Missing	0

Profesi Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Berkarir	173	50.0	50.0
	IRT	173	50.0	100.0
	Total	346	100.0	

4. Uji *Independent Sample T-test* per-aspek

- Aspek Kemampuan mengambil keputusan

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jumlah	1	173	17.89	1.945	.148
	2	173	12.29	1.874	.142

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
jumlah	Equal variances assumed	.226	.634	27.247	344	.000	5.595	.205	5.191	5.999
	Equal variances not assumed			27.247	343.519	.000	5.595	.205	5.191	5.999

- Kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jumlah	1.0	173	18.543	2.2580	.1717
	2.0	173	12.520	1.7998	.1368

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
jumlah	Equal variances assumed	5.601	.019	27.436	344	.000	6.0231	.2195	5.5913	6.4549
	Equal variances not assumed			27.436	327.709	.000	6.0231	.2195	5.5912	6.4550

- Memiliki rasa percaya diri

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jumlah	1	173	21.35	2.174	.165
	2	173	14.51	1.919	.146

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
jumlah	Equal variances assumed	3.586	.059	31.015	344	.000	6.838	.220	6.404	7.272
	Equal variances not assumed			31.015	338.757	.000	6.838	.220	6.404	7.272

